

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN
POST OPERASI APENDISITIS DENGAN MASALAH NYERI AKUT
DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2026**



**NAMA : NIRWANA
NIM : PO7120123097**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN
POST OPERASI APENDISITIS DENGAN MASALAH NYERI AKUT
DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2026**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan**



**NAMA : NIRWANA
NIM : PO7120123097**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis adalah peradangan yang terjadi secara tiba-tiba pada apendiks atau usus buntu, yaitu saluran kecil berbentuk tabung dengan ujung tertutup yang menonjol dari bagian awal usus besar (sekum) (Afriani & Fitriana, 2020). Apendisitis adalah penyebab tersering infeksi akut pada kuadran kanan bawah rongga perut, sekaligus menjadi kondisi gawat darurat bedah yang paling sering ditemui pada kasus nyeri perut akut. Penyakit ini dapat dialami oleh semua kelompok usia, namun paling banyak terjadi pada usia 20–30 tahun (Ika Imelda et al., 2025).

Menurut WHO, pada tahun 2021 terdapat sekitar 17 juta kasus apendisitis di seluruh dunia. Angka kejadiannya mencapai sekitar 214 kasus per 100.000 penduduk. Selain itu, apendisitis menyebabkan sekitar 29.300 kematian secara global. Data ini menunjukkan bahwa meskipun angka kematian akibat apendisitis mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting dan perlu mendapat perhatian (Han et al., 2024). Sementara itu, di Indonesia angka kejadian apendisitis diperkirakan mencapai 95 per 1000 penduduk dengan sekitar 10 juta kasus setiap tahunnya, menjadikannya yang tertinggi di wilayah ASEANClick or tap here to enter text.. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus apendisitis di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 621.435 kasus atau sekitar 3,35% dari total kasus, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya sehingga menegaskan bahwa apendisitis merupakan salah satu penyakit tidak menular tertinggi di Indonesia (Mustamu et al., 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, tercatat sebanyak 5.980 kasus apendisitis dengan 177 di antaranya berakhir dengan kematian. Dari seluruh kasus tersebut, 31,3% merupakan apendisitis perforasi, sedangkan 67,7% tergolong apendisitis sederhana. (Apriani et al., 2023). Hasil penelitian (Maulana dan Salsabila, 2022) di Rumah

Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2020 menunjukkan terdapat 66 kasus apendisitis. Dari 44 pasien yang diteliti, keluhan utama yang paling sering muncul adalah nyeri perut kanan bawah pada 43 pasien (97,7%). Jenis apendisitis yang paling banyak ditemukan adalah apendisitis akut, dialami oleh 30 pasien (68,2%).

Gejala yang sering muncul pada penderita apendisitis akut umumnya dimulai dengan rasa nyeri di daerah epigastrium atau bagian bawah pusar yang disertai demam. Nyeri ini biasanya diawali dengan mual dan muntah, kemudian berpindah ke bagian perut kanan bawah, serta disertai dengan hilangnya nafsu makan (anoreksia) (Khairiyyah & Limas, 2020). Apabila apendisitis tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menimbulkan komplikasi seperti terbentuknya abses, yakni kumpulan nanah di sekitar atau di dalam perut. Selain itu, bakteri dapat masuk ke aliran darah sehingga menyebabkan sepsis, yaitu peradangan yang menyebar ke organ lain dan dapat mengancam jiwa. Pada wanita, peradangan yang terlambat diatasi juga berisiko memengaruhi organ reproduksi. (Reno Rauda et al., 2023). Pada pasien post operasi apendisitis diagnosa keperawatan yang mungkin muncul yaitu nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, resiko infeksi (PPNI, 2016).

Penanganan apendisitis salah satunya dapat dilakukan melalui tindakan operasi appendektomi, yaitu prosedur pembedahan untuk mengangkat apendiks guna mencegah terjadinya perforasi. Namun, keluhan yang sering timbul pasca pembedahan (post operasi) adalah pasien merasakan nyeri yang hebat dan mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat nyeri yang tidak adekuat (Devi Mediarti et al., 2022). Rasa nyeri pascaoperasi juga dapat memengaruhi persepsi individu terhadap proses pemulihan mereka, adapun nyeri yang dialami individu post operasi apendisitis adalah nyeri akut (Aryanti Tika dan Siyamti Dewi, 2025).

Manajemen nyeri post operasi apendisitis dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Analgesik memang efektif, tetapi efeknya sementara dan berisiko menimbulkan efek samping. Karena itu, intervensi nonfarmakologis sangat dianjurkan sebagai terapi

komplementer. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2017) menekankan pentingnya teknik nonfarmakologis seperti relaksasi, distraksi, dan aromaterapi dalam asuhan keperawatan. Hal ini sejalan dengan tinjauan sistematis yang menunjukkan bahwa kombinasi farmakologis dan nonfarmakologis lebih efektif menurunkan nyeri sekaligus mengurangi kebutuhan obat (Niyonkuru et al., 2025).

Berbagai metode nonfarmakologis dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasca operasi, antara lain relaksasi napas dalam yang membantu meredakan ketegangan otot dan emosional (Devi Mediarti et al., 2022), imajinasi terbimbing untuk memicu pelepasan endorfin, serta relaksasi Benson yang menurunkan kecemasan, dan aromaterapi lavender yang bekerja melalui sistem limbik untuk memberikan efek relaksasi serta mengurangi persepsi nyeri. Selain itu, metode fisik seperti TENS, kompres dingin, maupun distraksi dengan musik juga terbukti membantu pasien mengalihkan persepsi nyeri. Menurut tinjauan sistematis, kombinasi terapi farmakologis dan nonfarmakologis, termasuk aromaterapi lavender, lebih efektif dibandingkan penggunaan obat saja karena mampu menurunkan intensitas nyeri sekaligus meningkatkan kenyamanan pasien (Ghadirian et al., 2020).

Berdasarkan penelitian oleh (Surya Putri et al., 2023) penerapan manajemen nyeri terbukti efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien post apendiktomi dengan masalah nyeri akut. Intervensi dilakukan melalui penerapan teknik pengelolaan nyeri nonfarmakologis yang diberikan secara teratur sesuai kebutuhan pasien. Hasil pengukuran menggunakan Numerical Rating Scale (NRS) menunjukkan bahwa pada kedua responden terjadi penurunan skala nyeri rata-rata satu tingkat setelah setiap kali intervensi diberikan, dan selain menurunkan nyeri pasien juga merasa lebih rileks dan tenang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti Tika & Siyamti Dewi, 2025) yang menerapkan manajemen nyeri melalui kombinasi teknik relaksasi aromaterapi lavender pada pasien pasca apendiktomi dengan nyeri skala 6. Setelah tiga hari intervensi keperawatan, terjadi penurunan skala nyeri menjadi 3 sehingga menunjukkan bahwa penerapan manajemen nyeri

yang tepat dapat menurunkan intensitas nyeri sekaligus meningkatkan kenyamanan pasien. Temuan serupa oleh (Afriani & Fitriana, 2020) yang mengaplikasikan strategi manajemen nyeri berupa distraksi dan relaksasi, di mana nyeri pasien yang awalnya berada pada skala 6 dan 5 turun menjadi skala 3 setelah diberikan intervensi selama dua hari berturut-turut. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen nyeri dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasca operasi apendiktomi serta mendukung pemulihan pasien secara holistik.

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa manajemen nyeri sebagai mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi apendisitis. Melalui pendekatan holistik berbasis teknik relaksasi, pasien diharapkan memperoleh kenyamanan yang lebih baik sekaligus mempercepat proses penyembuhan. Hasil penelitian ini diyakini tidak hanya berkontribusi dalam manajemen nyeri pasca bedah, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan intervensi non-invasif lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri pada Pasien Post Operasi Apendisitis dengan Masalah Nyeri Akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2026” berdasarkan latar belakang di atas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri pada Pasien Post Operasi Apendisitis dengan Masalah Nyeri Akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri pada Pasien Post Operasi Apendisitis dengan Masalah Nyeri Akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri pada Pasien Post Operasi Apendisitis dengan Masalah Nyeri Akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2026.
 1. Dapat Melaksanakan Tindakan Observasi: Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi nyeri non verbal, Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri.
 2. Dapat Melaksanakan Tindakan Terapeutik: Memberikan Teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.
 3. Dapat Melaksanakan Edukasi: Menjelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, Mengajarkan Teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.
 4. Dapat Melaksanakan Tindakan Kolaborasi : Kolaborasi pemberian analgetik, *jika perlu*
- b. Menganalisa Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri pada Pasien Post Operasi Apendisitis dengan Masalah Nyeri Akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Memberikan pengalaman pengurangan nyeri melalui metode nonfarmakologis yang aman, mudah, dan nyaman.

2. Manfaat Bagi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dapat Menambah Wawasan dan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai Asuhan Keperawatan Manajemen Nyeri Non Farmakologis pada pasien Pasca Operasi Apendisitis.

3. Manfaat bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan mengenai penerapan aromaterapi lavender sebagai intervensi komplementer untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E., & Fitriana, V. (2020). Penerapan Teknik Distraksi Relaksasi Aromaterapi Lavender untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Operasi Apendektomi Di RSUD RA Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 7(2).
- Angraini Simamora, F., Royani Siregar, H., Jufri, S., & Salim Hasibuan Prodi Keperawatan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan, E. (2021). GAMBARAN NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APENDISITIS. In *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal* (Vol. 27, Number 1).
- Apriani, D., Ferianti, T., Andrianti, S., Kesdam, A., Sriwijaya, I. /, Bhakti, S., & Bengkulu, H. (2023). *PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM UPAYA MENURUNKAN INTENSITAS NYERI MELALUI TERAPI BENSON DI RUMAH SAKIT TK II DR. AK GANI PALEMBANG* (Vol. 15).
- Aryanti Tika, & Siyamti Dewi. (2025). *The Use of Deep Breathing Relaxation and Lavender Aromatherapy for Acute Pain Management in Post-Appendectomy Patients: A Case Study Penggunaan Relaksasi Napas Dalam dan Aromaterapi Lavender Untuk Manajemen Nyeri Akut pada Pasien Post Apendektomi : Studi Kasus*. <http://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>
- Bessoff, K. E., & Forrester, J. D. (2020). Appendicitis in Low-Resource Settings. *Surgical Infections*, 21(6), 523–532. <https://doi.org/10.1089/sur.2019.365>
- Desnita, R., & Surya, D. O. (2020). Effectiveness of Peer-Assisted Learning in Nursing Student Knowledge and Compliance in the Application of Standard Precautions. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 162–169. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i3.1233>
- Devi Mediarti, Syokumawena, Hary Akbar, & Herawati Jaya. (2022). IMPLEMENTASI KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI APENDISITIS DENGAN MASALAH NYERI AKUT. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7, 151–165.
- Diyah Aprilliani, S., & Diyanah, S. R. P. (2022). *Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2022*.
- Ghadirian, F., Karami, K., Shirzadegan, R., Raiesifar, Z., Tahery, N., & Almasian, M. (2020). Effects of French Lavender Aromatherapy on the Level of Pain and the Amount of Medications Prescribed to Reduce Post-Appendectomy Pain: A Single-Blind Randomized Clinical Trial. *Journal of Archives in Military Medicine*, 8(3). <https://doi.org/10.5812/jamm.109092>
- Han, H., Letourneau, I. D., Abate, Y. H., Abdelmasseh, M., Abu-Gharbieh, E., Adane, T. D., Ahinkorah, B. O., Ahmad, A., Ahmadi, A., Ahmed, A.,

- Alhalaiqa, F. N., Al-Sabah, S. K., Al-Worafi, Y. M., Amu, H., Andrei, C. L., Anoushiravani, A., Arabloo, J., Aravkin, A. Y., Ashraf, T., ... Dirac, M. A. (2024). Trends and levels of the global, regional, and national burden of appendicitis between 1990 and 2021: findings from the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 9(9), 825–858. [https://doi.org/10.1016/S2468-1253\(24\)00157-2](https://doi.org/10.1016/S2468-1253(24)00157-2)
- Hidayat, I. B., Febriani, R. T., Harningtyas, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2020). *HUBUNGAN ANTARA JUMLAH LEUKOSIT DENGAN DIAGNOSA APENDISITIS PADA PASIEN APENDIKTOMY DI KAMAR OPERASI RUMAH SAKIT PERSADA HOSPITAL MALANG The Relationship Between the Number of Leukocytes and the Diagnosis of Appendicitis in Appendectomy Patients in the Operating Room at Persada Hospital Malang*. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bjmlt544>
- Ika Imelda, R., Sitorus, R., Stefania Wea, A., Amin, F., Istiqlalia, T., & Keperawatan Harum Jakarta, A. (2025). Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Bagi Pasien Post Operasi Apendektomi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3).
- Khairiyyah, S. F., & Limas, P. I. (2020). Analisis jumlah leukosit, lama gejala dan suhu tubuh sebagai prediktor lamanya operasi pada kasus apendisitis akut. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 2, Number 1).
- Maulana, E., & Salsabila, A. S. (2022). HUBUNGAN DIAGNOSA APENDISITIS AKUT DENGAN JUMLAH LEUKOSIT DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG. In *Artikel Penelitian Syifa' MEDIKA* (Vol. 12, Number 2).
- MELANIA, & LETI KRISTIA. (2023). *IMPLEMENTASI AROMATERAPI LAVENDER PADA PASIEN DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT POST OPERASI APENDIKTOMIDI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METROTAHUN*. <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/4774>
- Moris, D., Paulson, E. K., & Pappas, T. N. (2021). Diagnosis and Management of Acute Appendicitis in Adults: A Review. In *JAMA* (Vol. 326, Number 22, pp. 2299–2311). American Medical Association. <https://doi.org/10.1001/jama.2021.20502>
- Mustamu, A. C., Bistara, D. N., & Susanti, S. (2023). *Family Support and Social Support in Preoperative Anxiety Status*. <https://doi.org/10.33086/jhs.v16.i02.3802>
- Nadianti, R. N., & Minardo, J. (2023). Manajemen Nyeri Akut pada Post Laparotomi Apendisitis di RSJ Prof. Dr. Sorejo Magelang. In *Joyo Minardo Journal of Holistics and Health Sciences* (Vol. 5, Number 1).

- NI NYOMAN ADNYNANI S.ST. (2021). *KARYA ILMIAH AKHIR NERS ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN POST APPENDIKTOMI DI RUANG RECOVERY ROOM OK IBS RSUP SANGLAH DENPASAR*.
- Niyonkuru, E., Iqbal, M. A., Zhang, X., & Ma, P. (2025). Complementary Approaches to Postoperative Pain Management: A Review of Non-pharmacological Interventions. In *Pain and Therapy* (Vol. 14, Number 1, pp. 121–144). Adis. <https://doi.org/10.1007/s40122-024-00688-1>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC (Revisi)*. Medication Jogja.
- Nurdini, & Listia. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 6(1). <https://doi.org/10.37150/jl.v6i1.1773>
- Nurfadilah, Rahmawati Ramli, Nur Ilah Padhila, & Fatma Jama. (2026). PENERAPAN PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER PADA KLIEN POST OPERASI APENDIKTOMI DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR. *Jurnal Kesehatan*, 3, 627–641.
- Perry, Anne Griffin Potter, & Patricia A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik* (Monica Ester Dkk, Ed.; Alih Bahasa, Vol. 2). EGC.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (Edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). DPP PPNI.
- PPNI. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). DPP PNI.
- Putri, A., Mellia,), & Irdiyanti, S. (2023). *APPLICATION OF LAVENDER AROMATHERAPY IN POST APPENDICTOMY PATIENTS WITH SLEEP PATTERN DISORDERS*.
- Rahmawati, & Karisma Dwi. (2024). IMPLEMENTASI MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI APPENDECTOMY DENGAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK DI RSUD WONOSARI. *POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/17145>

- Reno Rauda, P., Sjaaf, F., & Yulhasfi Febrianto, B. (2023). *Karakteristik Apendisitis pada Usia Muda dan Usia Lanjut di RS Siti Ramah Padang Tahun 2023*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/21>
- Sari, & Regina Novita. (2024). ANALISIS TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST APPENDIKTOMI DENGAN INTERVENSI PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA LAMPUNG TAHUN 2024. *Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang*. <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/6098>
- SHINTYA SARIZAL PUTRI, S. K. (2020). *Medical Surgical Nursing Care Assistance in Patients with Digestive System Disorders: Appendicitis*.
- Singh, M. P., & Huda, T. (2022). Mucocoele of the Appendix: A Presentation. *The Surgery Journal*, 08(03), e215–e218. <https://doi.org/10.1055/s-0042-1743516>
- Surya Putri, N., Pinata, A., Dwi Prasetyawan, R., Diploma Tiga Keperawatan STIKES Banyuwangi, P., Timur, J., & Sarjana Keperawatan STIKES Banyuwangi, P. (2023). *Application of Lavender Aromatherapy in Nursing Care of Post-Appendectomy Clients with Acute Pain Nursing Problems*.
- Syokumawena, Mediarti, D., & Zabillah, K. (2026). Penerapan Berbasis Manajemen Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Apendisitis Dengan Nyeri Akut. *Jurnal Entitas Kesehatan*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.64465/jek.v1i1.72>
- Téoule, P., de Laffolie, J., Rolle, U., & Reißfelder, C. (2020). Acute appendicitis in childhood and adolescence-an everyday clinical challenge. *Dtsch Arztebl Int* 2020. *Deutsches Arzteblatt International*, 117(45), 764–774. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2020.0764>
- Wahyu Widodo, & Neli Qoniah. (2020). PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN APPENDICITIS DI RSUD WATES. *Nursing Science Journal*, 1, 25–28.
- Wainsani, S., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5488>
- ZANUAR, & MOHAMAD RIZKY. (2025). IMPLEMENTASI AROMATERAPI LAVENDER PADA PASIEN PASCA OPERASI APENDEKTOMI DENGAN NYERI AKUT DI RSUD dr SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA. *UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA*. <https://repository.universitas-bth.ac.id/id/eprint/4652>